

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 01, 2025

Revised: August, 26, 2025

Available online: August, 27, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

Abstract

Background: Basic Life Support (BLS) skills play a crucial role in emergency situations, such as sudden cardiac arrest and accidents, where timely and appropriate first aid can save lives. Although public awareness of the importance of BLS has increased, many laypeople still lack adequate knowledge and practical skills to perform BLS effectively.

Purpose: To formulate effective educational techniques to improve basic life support skills in the general public.

Method: A literature review was conducted by searching articles from Scopus, PubMed, and Google Scholar databases using a combination of keywords such as "Basic Life Support education," "CPR training for the general public," "Basic Life Support," "BLS education for the general public," and "non-medical first aid training." The articles analyzed were full-text articles in Indonesian and English, published between 2014 and 2024, specifically addressing BLS educational methods for the non-medical population. Twenty-five articles meeting the inclusion criteria were analyzed using a thematic analysis approach.

Results: Educational methods such as lectures, simulations, educational videos, and comic-based media were proven effective in improving BLS skills in the general public. These findings were consistent across various groups, including students, teachers, parents, and the general public, indicating that a structured educational approach can improve community preparedness.

Conclusion: Education on basic life support (BLS) skills plays a very important role in increasing community preparedness in dealing with emergency situations, especially cardiac arrest and accidents.

Keywords: Basic Life Support; Education; Lay People.

Pendahuluan: Keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) memiliki peran penting dalam situasi darurat, seperti henti jantung mendadak dan kecelakaan, di mana tindakan pertolongan pertama yang cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa. Meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BHD terus meningkat, banyak orang awam masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan tindakan BHD secara efektif.

Tujuan: Untuk merumuskan teknik edukasi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam.

Metode: Penelitian *literature review* dengan penelusuran artikel dari basis data Scopus, PubMed, dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci seperti "Basic Life Support education", "CPR training for lay people", "Bantuan Hidup Dasar", "edukasi BHD untuk masyarakat awam", dan "pelatihan pertolongan pertama non-medis". Artikel yang dianalisis adalah artikel *full-text* berbahasa Indonesia dan *english*, diterbitkan dalam rentang waktu 2014–2024, dan secara khusus membahas metode edukasi BHD pada populasi non-medis. Sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan *thematic analysis*.

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

Hasil: Edukasi seperti ceramah, simulasi, video edukasi, dan media berbasis komik telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan BHD pada masyarakat umum. Temuan ini konsisten di berbagai kelompok, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat umum yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Simpulan: Edukasi tentang keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, khususnya henti jantung dan kecelakaan.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar; Edukasi; Orang Awam.

PENDAHULUAN

Keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) atau yang dikenal dengan istilah *Basic Life Support* (BLS) dalam bahasa Inggris, adalah suatu rangkaian keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu, baik dalam lingkungan medis maupun non-medis. Edukasi mengenai BHD sangatlah penting mengingat tidak dapat diprediksi kapan atau di mana seseorang akan membutuhkan pertolongan pertama (Siwi, Kurniawan, & Hidayat, 2022). BHD adalah langkah-langkah awal yang dilakukan untuk membantu korban dalam situasi darurat, khususnya saat korban mengalami henti jantung atau gangguan pernapasan. Dengan mempelajari keterampilan BHD, seseorang dapat memberikan pertolongan yang bisa menyelamatkan nyawa sebelum bantuan medis yang lebih profesional datang (Suleman, 2023). Setiap orang, dari petugas medis hingga orang biasa yang mungkin menghadapi situasi darurat, perlu memahami dan menguasai keterampilan ini untuk meminimalisir risiko cedera atau kematian akibat serangan jantung, kecelakaan, atau bencana alam (Mesa, Suprayitno, Aji, Mingkid, Djailani, & Pelamonia, 2024).

Era modern ini, dengan berbagai kejadian tak terduga yang dapat terjadi kapan saja, edukasi mengenai BLS seharusnya menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari sekolah, tempat kerja, hingga komunitas (Juliva Firdaus, 2024). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan dasar yang dapat membantu korban kecelakaan atau henti jantung. Tindakan cepat dan tepat yang dilakukan oleh orang pertama yang berada di lokasi kejadian darurat sangat berperan dalam meningkatkan peluang korban untuk bertahan hidup (Sembiring & Mulyadi, 2023).

Keterampilan BHD menjadi sangat penting karena *cardiac arrest* (henti jantung) adalah penyebab utama kematian yang dapat terjadi secara mendadak dan sering kali memerlukan tindakan cepat (Ambohamsah, Arfa, & Tanjung, 2021). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh berbagai lembaga kesehatan dunia, saat seseorang mengalami henti jantung, peluang hidup korban menurun sekitar 10% setiap menit yang berlalu tanpa adanya tindakan pertolongan pertama yang memadai. Oleh karena itu, keterampilan BHD menjadi sangat penting, karena intervensi awal yang cepat dapat membuat perbedaan besar antara hidup dan mati. Dengan adanya keterampilan ini, seseorang yang terlatih dapat melakukan tindakan sementara yang akan memperbaiki keadaan korban, sehingga mereka dapat bertahan hingga pertolongan medis yang lebih profesional datang (Chandra, Parami, Senapathi, & Krisnayanti, 2023).

Negara di Indonesia, masih ada kekurangan dalam hal penyebaran pengetahuan dan pelatihan terkait BHD. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai organisasi kesehatan dunia seperti *World Health Organization* (WHO) terus mengkampanyekan pentingnya pelatihan BHD kepada masyarakat luas. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada tenaga medis, tetapi juga untuk masyarakat umum, seperti guru, pekerja, orang tua, dan siapa saja yang ingin memiliki keterampilan untuk membantu dalam situasi darurat (Fauzan, Kahtan, & Herman, 2021). Upaya untuk meningkatkan edukasi BHD sudah dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah dan non pemerintah, baik melalui pelatihan langsung maupun melalui media sosial dan kampanye informasi. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan juga berupaya untuk meningkatkan akses pelatihan BHD ke berbagai lapisan masyarakat dengan menggandeng lembaga-lembaga pelatihan yang berkompeten dalam bidang ini. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah tingginya biaya pelatihan yang masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat, terutama di daerah terpencil (Putri, 2024).

Edukasi keterampilan BHD tidak hanya terlihat dalam kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat berhubungan langsung dengan pengurangan angka kematian akibat henti jantung. Dalam banyak kasus, seseorang yang mengalami *cardiac arrest*

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

membutuhkan pertolongan segera agar dapat bertahan hidup (Purwacaraka, Hidayat, Erwansyah, Prasetyo, & Munawaroh, 2025). Melalui keterampilan BHD yang tepat, seseorang yang berada di sekitar korban dapat melakukan CPR dengan benar, yang dapat meningkatkan peluang bertahan hidup korban hingga 3 kali lipat. Selain itu, pelatihan BHD juga penting untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan alat AED yang kini semakin banyak tersedia di tempat-tempat umum, seperti bandara, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat ramai lainnya. Pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan AED dapat sangat membantu dalam memulihkan detak jantung korban henti jantung, yang pada gilirannya akan meningkatkan peluang kesembuhan.

Edukasi BHD juga memegang peranan penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tentang BHD dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih responsif dan siap dalam menghadapi situasi darurat, yang pada akhirnya akan memperkuat sistem kesehatan masyarakat. Selain itu, pengenalan keterampilan BHD kepada generasi muda, terutama di sekolah-sekolah, akan membentuk pola pikir yang lebih peduli terhadap keselamatan dan kesehatan. Ini juga akan menciptakan budaya kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pertolongan pertama di masyarakat (Siregar & Purba, 2024).

Pelatihan dan edukasi tentang keterampilan BHD harus terus diupayakan untuk diperluas, baik dalam hal jangkauan maupun kualitas. Pelatihan BHD yang efektif harus mencakup teori dasar tentang bagaimana tubuh manusia berfungsi dalam situasi darurat, serta praktik langsung seperti CPR, penggunaan AED, dan tindakan pertolongan pertama lainnya. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berbasis kompetensi, diharapkan keterampilan BHD dapat dikuasai dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus perlu diterapkan agar pelatihan yang diberikan tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia medis (Purborini & Hidayah, 2024).

Edukasi tentang keterampilan BHD memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih aman dan lebih siap menghadapi situasi darurat. Peningkatan akses terhadap pelatihan, serta kesadaran masyarakat yang lebih tinggi mengenai pentingnya

keterampilan ini, akan sangat membantu dalam mengurangi angka kematian akibat *cardiac arrest* dan kecelakaan. Oleh karena itu, setiap individu perlu diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan BHD, agar dapat berkontribusi dalam menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya *Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support atau BLS)* mulai meningkat, terutama dengan semakin maraknya kasus henti jantung mendadak yang terjadi di lingkungan publik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dan kesiapan orang awam dalam memberikan bantuan tersebut masih jauh dari optimal. Banyak warga yang tidak tahu harus berbuat apa saat melihat seseorang kolaps secara tiba-tiba. Ketidaktahuan ini bukan semata karena kurangnya informasi, melainkan karena pendekatan edukasi yang selama ini digunakan belum menyentuh dimensi praktis dan emosional masyarakat awam. Edukasi yang bersifat satu arah, terlalu teoritis, serta minimnya pelatihan *hands-on* membuat masyarakat kesulitan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Masalah lain yang mengemuka adalah rendahnya akses terhadap pelatihan BHD di daerah-daerah terpencil, ditambah dengan minimnya kampanye publik yang terstruktur dan berkelanjutan.

Refleksi dari pentingnya pengetahuan tentang BHD, dan penting metode edukasi dalam keberhasilan meningkatkan pengetahuan, namun belum ada studi yang menelaah hal ini, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah secara komprehensif berbagai teknik edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan BHD pada orang awam, dengan mempertimbangkan efektivitas, ketersediaan sumber daya, serta sosial-budaya masyarakat. Fokus utamanya adalah pada bagaimana edukasi bisa dilakukan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta pelatihan. Sehingga dengan pendekatan edukasi yang holistik dan inklusif, diharapkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat medis dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, pembahasan ini juga bertujuan memberikan rekomendasi konkret kepada instansi terkait baik pemerintah, lembaga kesehatan, maupun organisasi non-profit tentang metode pelatihan yang paling tepat dan adaptif untuk populasi umum.

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Banyak penelitian mengenai pelatihan BHD untuk tenaga kesehatan dan petugas profesional. Namun, masih terdapat *research gap* dalam pelatihan yang difokuskan pada orang awam, terutama dalam hal efektivitas teknik edukasi yang digunakan dan bagaimana penerapannya dalam skala komunitas. Banyak studi tidak membedakan pendekatan edukasi antara kelompok profesional dan non profesional, padahal keduanya memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan belajar yang sangat berbeda. Selain itu, kurangnya evaluasi jangka panjang terhadap dampak pelatihan BHD pada masyarakat umum memperparah ketimpangan informasi yang tersedia. Dengan kata lain, meskipun secara konseptual manfaat pelatihan BHD sudah diakui luas, data empiris mengenai bagaimana cara terbaik menyampaikannya kepada publik umum masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut.

Urgensi dari topik ini sangat tinggi, mengingat setiap menit keterlambatan dalam penanganan henti jantung dapat menurunkan kemungkinan selamat korban hingga 10%. Ketika ambulans atau tenaga medis profesional tidak dapat langsung tiba di lokasi kejadian, maka intervensi awal oleh orang awam menjadi satu-satunya harapan. Oleh sebab itu, penting untuk segera merumuskan pendekatan edukatif yang dapat mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan BHD kepada masyarakat luas. Apalagi di era digital saat ini, peluang untuk menyebarkan informasi melalui media sosial, *e-learning*, dan *mobile apps* sangat besar. Namun, pemanfaatan teknologi ini belum maksimal dan cenderung tidak terkoordinasi.

Oleh karena itu, pengembangan strategi edukasi yang lebih sistematis, terstruktur, dan berbasis bukti (*evidence-based*) adalah kebutuhan mendesak untuk menciptakan masyarakat yang lebih tanggap dan mampu bertindak tepat dalam kondisi darurat.

METODE

Penelitian *literature review* dengan proses pencarian dilakukan melalui tahapan yang ketat dan terstruktur, dimulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur, penyaringan artikel, hingga analisis data. Literatur dicari menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti "*Basic Life Support education*", "*CPR training for lay people*", dan "bantuan hidup dasar untuk masyarakat awam." Pencarian pada basis data ilmiah, seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar.

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, membahas teknik edukasi atau metode pelatihan *basic life support* (BHD), penelitian kuantitatif dan kualitatif, maupun campuran (*mixed methods*). Kriteria eksklusi meliputi artikel yang mencakup *literature review* yang hanya tersedia dalam bentuk judul dan abstrak, serta artikel yang lengkap dalam format penelitian.

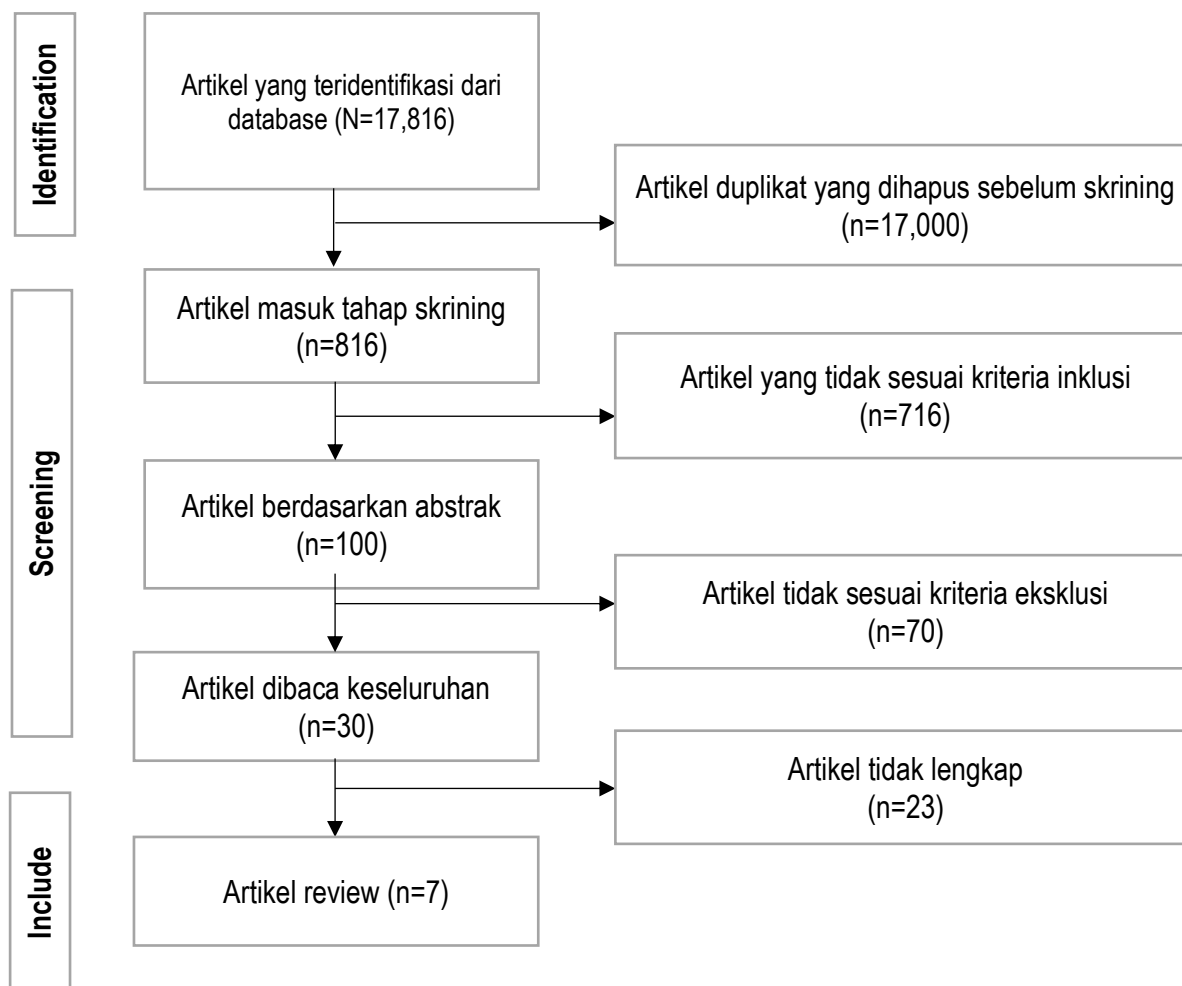
Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Purnomo, 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) dan penanganan tersedak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa	Penelitian dengan pendekatan <i>one-group pretest-posttest design</i> pada 35 responden untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan BHD dan penanganan tersedak pada siswa.	Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam BHD dan penanganan tersedak ($p < 0.05$).
(Fariduddina & Siau, 2021) (Malaysia)	Untuk menyelidiki pengetahuan, sikap, dan persepsi calon guru terhadap pelatihan bantuan hidup dasar di sebuah universitas negeri di Malaysia.	Penelitian dengan pendekatan survei kuantitatif <i>cross-sectional</i> digunakan dengan melibatkan mahasiswa guru sarjana semester akhir di tujuh jurusan berbeda dari Fakultas Pendidikan, Universiti Teknologi (MARA) Selangor.	Studi menunjukkan meskipun pengetahuan calon guru mengenai CPR sangat buruk, sikap mereka terhadap memperoleh pelatihan CPR positif, dengan mayoritas besar setuju untuk mengikuti pelatihan jika tersedia dan percaya bahwa CPR harus diwajibkan bagi guru sekolah
(Maisyaroh et al., 2022) (Indonesia)	Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat benda asing di jalan napas.	Penelitian dengan pendekatan ceramah, demonstrasi dan redemonstrasi dengan menggunakan media power point, x-banner, probandus dan phantom.	Studi menunjukkan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada siswa sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing di jalan napas.
(Watung, 2021) (Indonesia)	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kasus gawat darurat melalui pelatihan BHD.	Penelitian dengan pendekatan ceramah interaktif, tanya jawab dan <i>pre-post test</i> .	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam BHD. Disarankan pelatihan berkelanjutan di sekolah.
(Maria & Wardhani, 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui efektivitas pelatihan video terhadap ketepatan bantuan hidup dasar di	Penelitian dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan kuesioner	Studi menunjukkan efektivitas yang signifikan sebesar 1.14 didapatkan pada tayangan video,

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

	luar rumah sakit.	dan pemanfaatan video pelatihan dalam penanganan pertolongan hidup dasar.	dan hasil signifikan sebesar 2.80 didapatkan pada tayangan video pelatihan terhadap kemampuan tindakan bantuan hidup dasar.
(Suparti et al., 2023) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pemahaman Guru dan karyawan tentang henti jantung dan bagaimana pemberian BHD pada henti jantung.	Penelitian menggunakan pendekatan media komik SITUNGRU, simulasi, praktik, dan pre-post test.	Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan dengan nilai rata-rata 13.48 (pretest) menjadi 17.80 (posttest). Peserta dapat melakukan keterampilan BHD dengan metode Hands only CPR, dengan rata rata nilai adalah 91.36.
(Santoso et al., 2021) (Indonesia)	Untuk mengkaji artikel tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa	Penelitian dengan pendekatan demonstrasi menggunakan ceramah dan audiovisual untuk menyampaikan pendidikan kesehatan.	Pendidikan kesehatan berdampak pada pengetahuan bantuan hidup dasar. Tingkat pengetahuan terkait BLS dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

PEMBAHASAN

Edukasi bantuan hidup dasar (BHD) untuk masyarakat awam menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keterampilan ini. Masyarakat umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang BHD dan bagaimana cara memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat. Pengetahuan dasar seperti *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED), dan penanganan kasus henti napas dan jantung masih terbatas di kalangan orang awam. Hal ini menyebabkan ketidaksiapan masyarakat ketika menghadapi kecelakaan atau serangan jantung yang terjadi di luar rumah sakit. Berdasarkan beberapa penelitian, banyak individu yang merasa panik dan bingung ketika melihat seseorang kolaps secara tiba-tiba, karena mereka tidak tahu langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban (Siregar & Purba, 2024; Suparti, Sari, Fitriana, Estria, & Widiyawati, 2023).

Selain itu, pelatihan yang selama ini diterapkan seringkali terbatas pada pendekatan teoritis yang tidak menyentuh dimensi praktis atau emosional peserta. Mayoritas pelatihan yang ada cenderung terlalu berfokus pada ceramah atau penyuluhan tanpa adanya kesempatan untuk latihan praktis. Dalam kondisi darurat, pengetahuan saja tidak cukup; keterampilan praktis yang terlatih dan terinternalisasi sangat penting. Pengalaman langsung dalam simulasi atau praktik yang realistis menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan dalam memberikan *first aid* atau pertolongan pertama. Namun, di banyak tempat, akses terhadap pelatihan BHD yang berbasis praktek masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menyebabkan banyak orang yang tidak siap menghadapi situasi darurat meski mereka memiliki pengetahuan dasar tentang *Basic Life Support*.

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam kesuksesan edukasi BHD di masyarakat. Di beberapa daerah, ada keengganan untuk terlibat dalam pelatihan atau memberikan pertolongan pertama karena alasan budaya atau ketidaknyamanan. Misalnya, dalam beberapa masyarakat, ada anggapan bahwa melakukan CPR atau menyentuh tubuh orang lain yang sedang

terbaring tak bernyawa adalah tabu atau tidak pantas. Pendekatan yang sensitif terhadap norma-norma budaya ini sangat penting agar pelatihan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi metode edukasi yang tidak hanya berbasis pada *technical skills* saja, tetapi juga mampu mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang ada dalam masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk merancang pendekatan edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif. Salah satu teknik yang efektif adalah penggunaan media yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dalam beberapa tahun terakhir, media digital seperti video edukasi, aplikasi mobile, dan platform *e-learning* semakin banyak digunakan untuk memperkenalkan keterampilan BHD kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian (Maria, & Wardhani, 2023). Penggunaan video sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan tindakan *Basic Life Support* di luar rumah sakit. Video memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat langkah-langkah CPR dan penggunaan AED secara langsung, serta dapat diputar berulang kali sehingga peserta dapat mempelajarinya dengan lebih mendalam. Penggunaan video memungkinkan masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat pelatihan untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menghadiri pelatihan langsung.

Selain itu, pelatihan berbasis simulasi adalah metode lain yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan BHD. Simulasi memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dalam situasi yang lebih mendekati kenyataan dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran secara aktif. Penggunaan alat peraga, seperti boneka CPR dan AED palsu, membantu peserta merasakan langsung bagaimana cara melakukan *chest compression* atau memberikan *rescue breaths*. Simulasi ini juga memberikan pengalaman emosional yang penting, karena peserta dapat merasakan tekanan situasi darurat dan belajar mengatasi kecemasan saat melakukan tindakan pertolongan pertama. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa takut atau cemas yang mungkin timbul ketika mereka harus bertindak dalam situasi yang sebenarnya.

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

Selain media digital dan simulasi, edukasi berbasis komunitas juga sangat penting. Salah satu cara untuk menyebarkan pengetahuan tentang BHD secara efektif adalah dengan mengorganisir pelatihan di tingkat komunitas atau tempat kerja. Program pelatihan yang dilakukan secara reguler dan melibatkan seluruh anggota masyarakat akan memastikan bahwa lebih banyak orang teredukasi dan terlatih untuk menghadapi situasi darurat. Hal ini juga dapat memperkuat jaringan sosial yang dapat saling membantu dalam situasi kritis. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi untuk memberikan pertolongan pertama, serta lebih percaya diri dalam mengambil tindakan yang tepat.

melalui pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan keterampilan BHD di kalangan masyarakat awam dapat meningkat secara signifikan. Edukasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat. Pelatihan BHD yang efektif tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga dapat memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan, dengan menciptakan individu yang lebih peduli dan siap dalam mengatasi krisis kesehatan.

SIMPULAN

Edukasi tentang keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, khususnya henti jantung dan kecelakaan. Berdasarkan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode edukasi, seperti ceramah, simulasi, penggunaan media video, serta pendekatan berbasis komik, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam. Namun, masih ada tantangan dalam memperluas akses pelatihan, terutama di daerah terpencil dan dalam menciptakan pendekatan yang lebih praktis dan emosional agar masyarakat dapat lebih mudah menerapkan keterampilan BHD di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi instansi terkait, baik pemerintah maupun organisasi non-profit, untuk mengembangkan program edukasi yang lebih inklusif, berbasis bukti, serta memanfaatkan teknologi digital seperti e-learning dan aplikasi mobile untuk memperluas jangkauan dan efektivitas

pelatihan. Edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat dan pada gilirannya dapat mengurangi angka kematian akibat henti jantung mendadak dan kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1356-1361.
- Chandra, S. O., Parami, P., Senapathi, T. G. A., & Krisnayanti, I. A. A. (2023). Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Awam Terkait Prosedur Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), 457-462.
- Fariduddina, M. N., & Siau, C. S. (2021). Knowledge, attitude and perceptions towards basic life support training among student teachers in a Malaysian University. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*.
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66-74.
- Handayani, E., Agustin, W. R., & Utami, R. D. L. P. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Bantuan Hidup Dasar Sebagai Pertolongan Pertama Pada Henti Jantung Pada Orang Awam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 7-13.
- Juliva Firdaus, M. N. (2024). Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat: Literatur Review. *Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat: Literatur Review*, 5(2), 483-494.
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan kemampuan siswa Mts Negeri 1 Lumajang dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>

Analisis teknik edukasi untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam: *A literature review*

- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). Efektivitas Video Latihan Terhadap Ketepatan Bantuan Hidup Dasar di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(2), 143-151.
- Matondang, E. R. S., Munir, C., Banjarnahor, J., & Hawa, M. D. (2025). Pengabdian Masyarakat "Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di SMPN 26 Medan" Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Pertolongan. *JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 8-11.
- Mesa, N. D. K., Suprayitno, G., Aji, A. B., Mingkid, V. P., Djailani, Y. A., & Pelamonia, R. D. (2024). Peningkatan Kapasitas Siswa Melalui Pelatihan Bantuan Hidup. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 619-624.
- Purborini, N., & Hidayah, N. N. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Driver Ambulance dan Relawan. *SIGDIMAS*, 2(1), 13-18.
- Purnomo, E., Nur, A., Pulungan, Z. S. A., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak pada siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42-48.
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., Erwansyah, R. A., Prasetyo, O. D., & Munawaroh, I. (2025). Efektivitas Metode Simulasi dan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan tentang Kegawatdaruratan dan Bantuan Hidup Dasar. *Nursing Information Journal*, 4(2), 100-107.
- Putri, T. I. Y. L. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Masyarakat Rw 12 Kelurahan Pebatuan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(3), 255-261.
- Santoso, T., Hikmah, D. N., & Afrida, M. (2021). Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Journal of Midwifery, Nursing and Health Research*, 1(2), 6-13.
- Sembiring, E. E., & Mulyadi, M. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dalam Upaya Penanganan Korban Henti Jantung Pada Kader Kesehatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191-197.
- Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231-241.
- Sharif, N. A. M., Hasan, M. K. C., Jamaludin, F. I. C., & Firdaus, M. K. Z. H. (2018). The need for first aid education for adolescents. *Enfermeria Clinica*, 28, 13-18.
- Siregar, N., & Purba, W. S. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac Arrest Di Luar Rumah Sakit. *Communnity Development Journal*, 5(1), 462-467.
- Siwi, A. S., Kurniawan, W. E., & Hidayat, A. I. (2022). Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar. *Journal of Community Health Development*, 3(2), 29-35.
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 103-112.
- Suparti, S., Sari, A. A., Fitriana, N. F., Estria, S. R., & Widiyawati, A. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Menggunakan Media Komik SITUNGRU dan Simulasi Pada Guru dan Karyawan. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(2).
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21-27.

Pipit Sri Mulyati*, Erna Melastuti, Indah Sri Wahyuningsih, Dwi Heppy Rochmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Koresponden penulis: Pipit Sri Mulyati. *Email: pipitsrimulyati23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1227>